

KARAKTERISTIK SOSIAL EKONOMI KEPALA KELUARGA DAERAH RAWAN BENCANA BANJIR DI KECAMATAN KELUMBAYAN KABUPATEN TANGGAMUS

Sepri Tazida Kurniawan¹, Dedy Miswar², Annissa Salsabilla³
Pendidikan Geografi, FKIP, Universitas Lampung, email: sepritzida@gmail.com

ARTICLES INFORMATION

Article status:

Received: 08 March 2023

Accepted: 28 March 2023

Published online: 31 March 2023

Keywords:

Social, economic, flood-prone, spatial-prone communities

Kata kunci:

sosial, ekonomi, kepala keluarga rawan bencana banjir, keruangan

Correspondent affiliation:

1. Pendidikan Geografi, FKIP, Universitas Lampung
2. Pendidikan Geografi, FKIP, Universitas Lampung
3. Pendidikan Geografi, FKIP, Universitas Lampung

Correspondent email:

1. sepritzida@gmail.com
2. dedymiswar@fkip.unila.ac.id
3. annisasalsabila@fkip.unila.ac.id

ABSTRACT

The objective of study is to describe the socio-economic characteristics of disaster flood areas in Kelumbayan sub-district Tanggamus district. Focus of Study : education, type of work , income, housing condition, home ownership status, and number of family members. This research uses the description method. The total population of 324 households in high flood-prone areas was sampled 15 % (49 households). Data collection techniques of observation, interviews, and documentation. Data analysis using a spatial approach used as a basis for interpretation and description of research reports. Results showed : (1) Most of the education of the people living in flood prone areas of Kelumbayan District are basic education (elementary and junior high schools), (2) Types of work / people living in flood-prone areas of Kelumbayan District are farmers, traders, fishermen, teachers and other occupations, (3) The income of the people living in flood-prone areas of Kelumbayan District is IDR 1,953,000 per month, (4) Most of the types of houses for people living in flood-prone areas in Kelumbayan District are mostly permanen, (5) Most of the ownership status of the houses of the people living in the flood-prone areas of Kelumbayan District is their own, (6) Most of the dependency burden of each family living in flood prone areas in Kelumbayan District is an average of 3 people, (7) Most of the basic needs of the people who live in flood-prone areas of Kelumbayan District are almost poor.

Penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan Karakteristik Sosial Ekonomi Kepala Keluarga Daerah Bencana Banjir di Kecamatan Kelumbayan Kabupaten Tanggamus. Titik kajiannya pada : pendidikan, jenis pekerjaan, pendapatan, jenis rumah, status kepemilikan rumah, jumlah anggota keluarga dan pemenuhan kebutuhan pokok. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Jumlah populasi sebanyak 324 kepala keluarga di daerah rawan bencana banjir, diambil sampel 15 % (49 KK). Pengumpulan data dengan teknik observasi, wawancara, dokumentasi. Analisis data dengan pendekatan keruangan yang digunakan sebagai dasar dalam interpretasi dan membuat deskripsi laporan penelitian. Hasil Penelitian menunjukkan : (1) Sebagian besar pendidikan kepala keluarga yang tinggal di daerah rawan bencana banjir Kecamatan Kelumbayan adalah Pendidikan dasar (SD dan SMP), (2) Jenis pekerjaan kepala keluarga yang tinggal di daerah rawan bencana banjir Kecamatan Kelumbayan sebagian besar adalah petani, (3) Pendapatan kepala keluarga yang tinggal di daerah rawan bencana banjir Kecamatan Kelumbayan rata-rata sebesar Rp 1.953.000,- per bulan, (4) Jenis rumah kepala keluarga yang tinggal di daerah rawan bencana banjir Kecamatan Kelumbayan sebagian besar permanen, (5) Sebagian besar status kepemilikan rumah kepala keluarga yang tinggal di daerah rawan bencana banjir Kecamatan Kelumbayan adalah milik sendiri, (6) Sebagian besar jumlah beban tanggungan setiap keluarga yang tinggal di daerah rawan bencana banjir Kecamatan Kelumbayan rata-rata 3 orang, (7) Sebagian besar pemenuhan kebutuhan pokok kepala keluarga yang tinggal di daerah rawan bencana banjir Kecamatan Kelumbayan nyaris miskin.

Copyright © 2023jppgeography-UNILA

*This open access article is distributed under a
Creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 International license*

PENDAHULUAN

Belajar dari kejadian bencana yang terjadi di Indonesia, sudah semestinya setiap elemen masyarakat dibekali dengan pendidikan kebencanaan agar mampu mengantisipasi serta dapat berperan dalam upaya penanggulangan berbagai bencana yang akan datang. Bencana sendiri merupakan ancaman tak terduga yang datang dari alam maupun non alam yang dimiliki setiap wilayah dan beresiko menimbulkan kerugian baik jiwa maupun harta benda. Menurut *Asian Disaster Reduction Center* mendefinisikan bencana sebagai suatu gangguan serius terhadap masyarakat yang menimbulkan kerugian secara luas dan dirasakan oleh masyarakat, berbagai material, dan lingkungan (alam) sehingga dampak yang ditimbulkan melebihi kemampuan manusia untuk mengatasinya dengan sumber daya yang ada (Adiyoso, 2018 : 21).

Salah satu wilayah yang terdampak bencana banjir di Indonesia yaitu Kabupaten Tanggamus, Kabupaten Tanggamus merupakan salah satu wilayah yang berada di Provinsi Lampung. Beberapa kecamatan yang terjadi banjir di Kabupaten Tanggamus yaitu, Kecamatan Kelumbayan, Kecamatan Gisting, Kecamatan, Bandar Negeri Semong, dan Kecamatan Semaka (BPBD, 2018 : 5). Pada penelitian ini peneliti mengambil fokus kajian di wilayah Kabupaten Tanggamus Kecamatan Kelumbayan. Kecamatan Kelumbayan merupakan salah satu Kecamatan yang berada di Kabupaten Tanggamus.

Daerah rawan bencana merupakan suatu wilayah yang memiliki kondisi atau karakteristik geologis, biologis, hidrologis, klimatologis, geografis, sosial, budaya, politik, ekonomi, dan teknologi yang untuk jangka waktu tertentu tidak dapat atau tidak mampu mencegah, meredam, mencapai kesiapan, sehingga mengurangi kemampuan untuk menanggapi dampak buruk bahaya tertentu (Tondobala, 2011 : 60). Pada penelitian ini peneliti berfokus pada kajian wilayah dengan kerawanan bencana banjir tinggi, dengan alasan memperhatikan dampak kerusakan yang ditimbulkan dan mempengaruhi sosial ekonomi.

Berdasarkan pemaparan sebelumnya serta kegiatan prapenelitian yang melatarbelakangi munculnya penelitian ini yaitu, keadaan sosial ekonomi masyarakat di Kecamatan Kelumbayan yang tinggal di daerah rawan bencana. Adapun keadaan sosial ekonominya meliputi, pendidikan, pekerjaan, pendapatan, kondisi rumah, kepemilikan rumah, jumlah tanggungan, serta keadaan umur. Kegiatan penelitian hanya akan dilakukan pada daerah dengan kerawanan bencana banjir tinggi pada setiap Pekon di Kecamatan Kelumbayan Kabupaten Tanggamus.

Semestinya daerah rawan bencana seperti di beberapa wilayah Kecamatan kelumbayan tidak dijadikan tempat tinggal karena bisa membahayakan masyarakat itu sendiri. Meskipun demikian masyarakat tidak mempunyai pilihan lain selain tinggal di daerah tersebut. Kondisi ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti masyarakat hanya punya lahan di daerah rawan tersebut, tidak adanya dana untuk mencari tempat tinggal yang lebih baik karena faktor ekonomi yang lemah, sekitar daerah tersebut terdapat mata pencaharian atau sumber daya yang dapat dimanfaatkan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, masyarakat tidak punya keahlian lain selain mengandalkan apa yang ada di daerah tersebut.

METODE

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang lebih mengarah pada pengungkapan suatu masalah atau keadaan sebagaimana adanya dan mengungkapkan fakta-fakta yang ada, walaupun kadang-kadang diberikan interpretasi atau analisis (Pabundu Tika, 2005 : 4).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kepala keluarga yang bertempat tinggal di daerah rawan bencana banjir Kecamatan Kelumbayan sebanyak 2708 orang. Pada penelitian ini area sampelnya adalah daerah kerawanan banjir tinggi yang tersebar pada 5 Pekon yaitu, Pekon Umbar, Pekon Paku, Pekon Napal, Pekon Negeri Kelumbayan dan Pekon Kiluan Negeri dengan jumlah KK 324 orang. Untuk menentukan sampel responden menggunakan *proporsional sampel*. Sampel responden dalam penelitian ini sebanyak 15 %, atau 49 KK dengan pengambilan sampel secara proporsional.

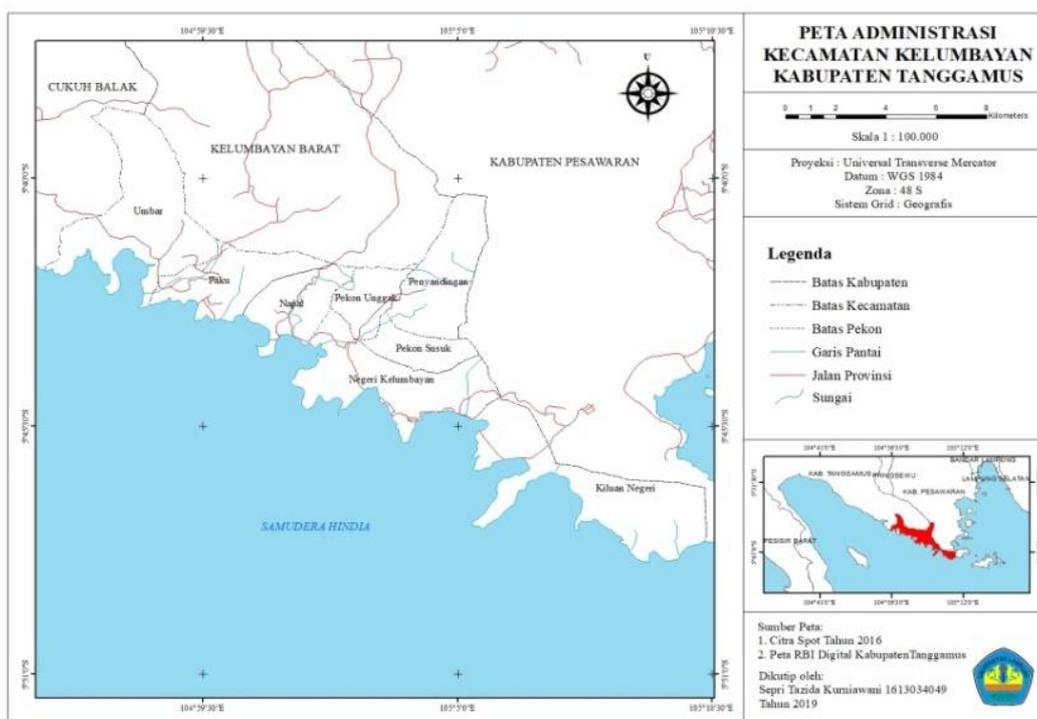
Teknik pengumpulan data menggunakan 3 teknik yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Alat pengumpulan data menggunakan lembar wawancara Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah keruangan atau *spasial approach*, di mana bentuk analisisnya yaitu berupa peta tematik yang menggambarkan sebaran yang menjadi analisisnya. Menurut Nursid (1981:117), analisa keruangan adalah analisa dengan mengaitkan lokasi, distribusi (penyebaran), difusi, dan interaksi keruangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Gambaran Umum Daerah Penelitian

Kecamatan Kelumbayan merupakan wilayah dataran rendah dengan sebagian wilayah berada di pinggir pantai dan sebagian wilayah berbukit terjal serta memiliki kemiringan lereng curam. Wilayah Kecamatan Kelumbayan membentang di sekitar pesisir pantai Teluk Semaka dan Teluk Lampung dari ujung barat Kecamatan Cukuh Balak sampai ujung Timur Kecamatan Punduh Pidada Kabupaten Pesawaran. Secara administrasi Kecamatan Kelumbayan merupakan Kecamatan yang berada di Kabupaten Tanggamus Provinsi Lampung yang memiliki pusat pemerintahan di Pekon Napal. Kecamatan Kelumbayan secara umum memiliki 4 batas wilayah, yaitu :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Kelumbayan Barat
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Teluk Semaka
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Cukuh Balak
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Punduh Pidada Kabupaten Pesawaran



Gambar 1. Peta Administrasi Kecamatan Kelumbayan

1. Iklim dan Curah Hujan

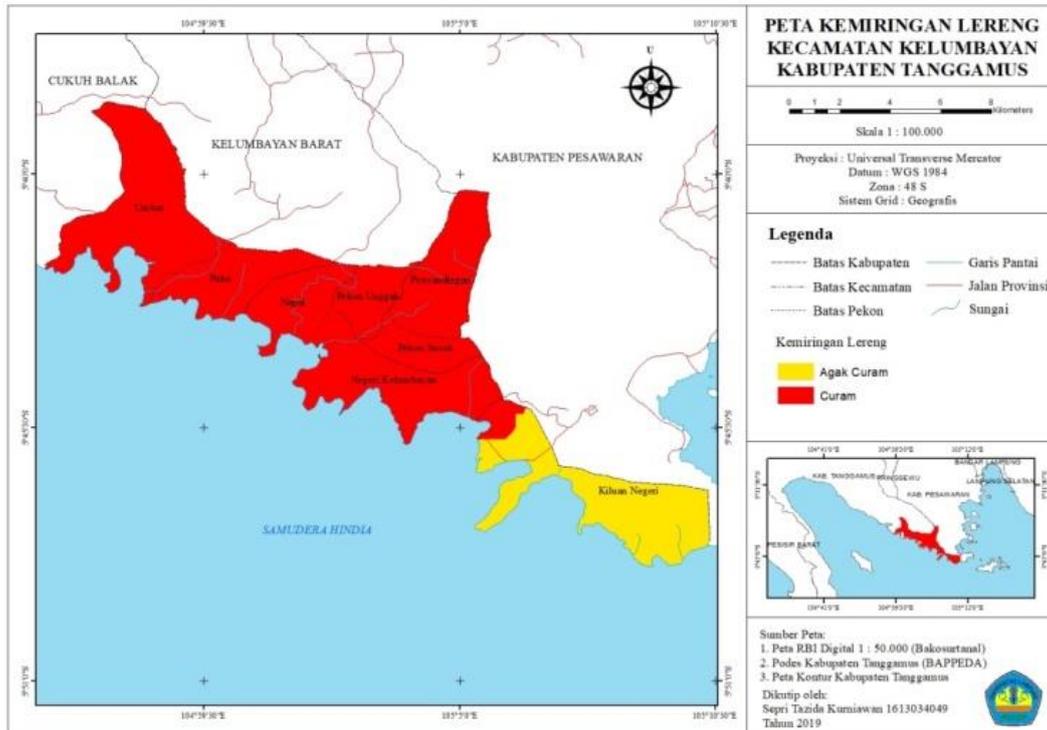
Berdasarkan penggolongan tipe iklim menurut Schimidth Ferguson dikutip dari Subarjo (2006 : 45 – 47), Bulan Kering (BK) : bulan dengan hujan < 60 mm, Bulan lembab (BL) : Bulan dengan hujan rata-rata 60-100 mm, Bulan basah (BB) : bulan dengan hujan > 100 mm. Hasil perhitungan Q yaitu 0,20 maka wilayah Kecamatan Kelumbayan maka memiliki tipe iklim B, atau kategori iklim basah. Iklim basah biasanya berada pada vegetasi hutan tropis, yang memiliki intensitas hujan cukup tinggi.

Tabel 1. Kategori Kemiringan Lereng Kecamatan Kelumbayan

No.	Slope	category
1	31-45%	Steep
2	16-30%	Slightly Steep

Sumber : Data Penelitian

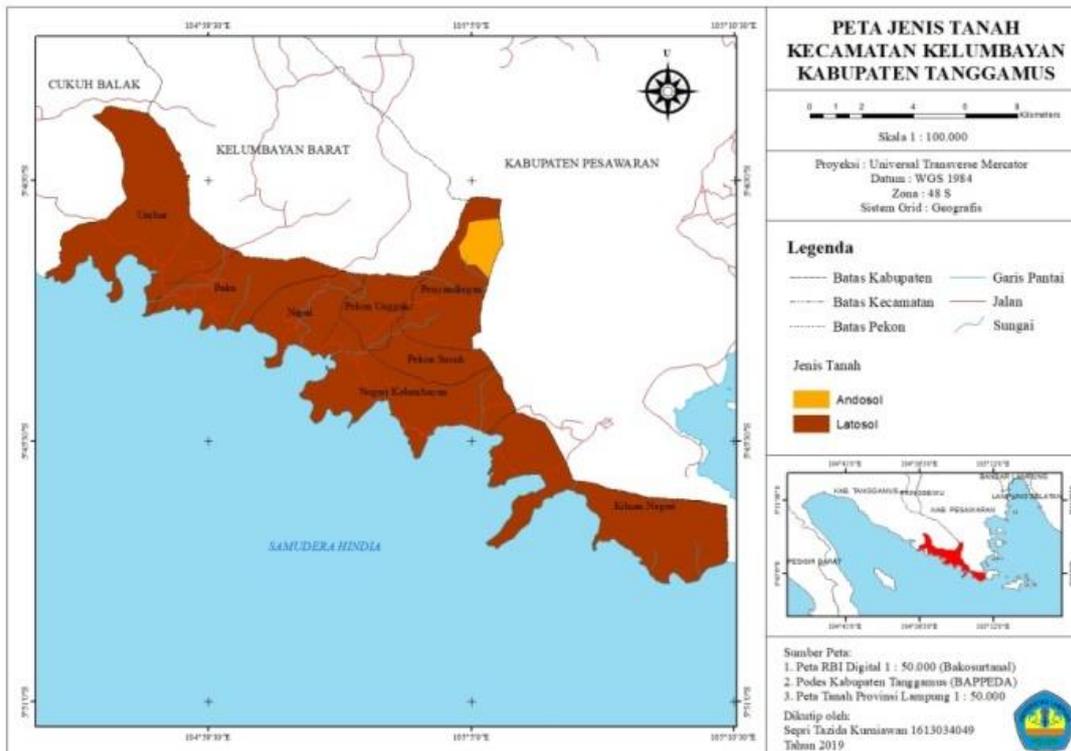
Kecamatan Kelumbayan secara umum terbagi dalam 2 kategori yaitu kategori curam dengan 31 – 45% dan kategori agak curam dengan 16 – 30%



Gambar 2. Peta Kemiringan Lereng Kecamatan Kelumbayan

2. Jenis Tanah

Keadaan jenis tanah di Kecamatan Kelumbayan secara umum memiliki 2 jenis tanah, yaitu jenis tanah andosol dan tanah latosol.



Gambar 3. Peta Jenis Tanah Kecamatan Kelumbayan

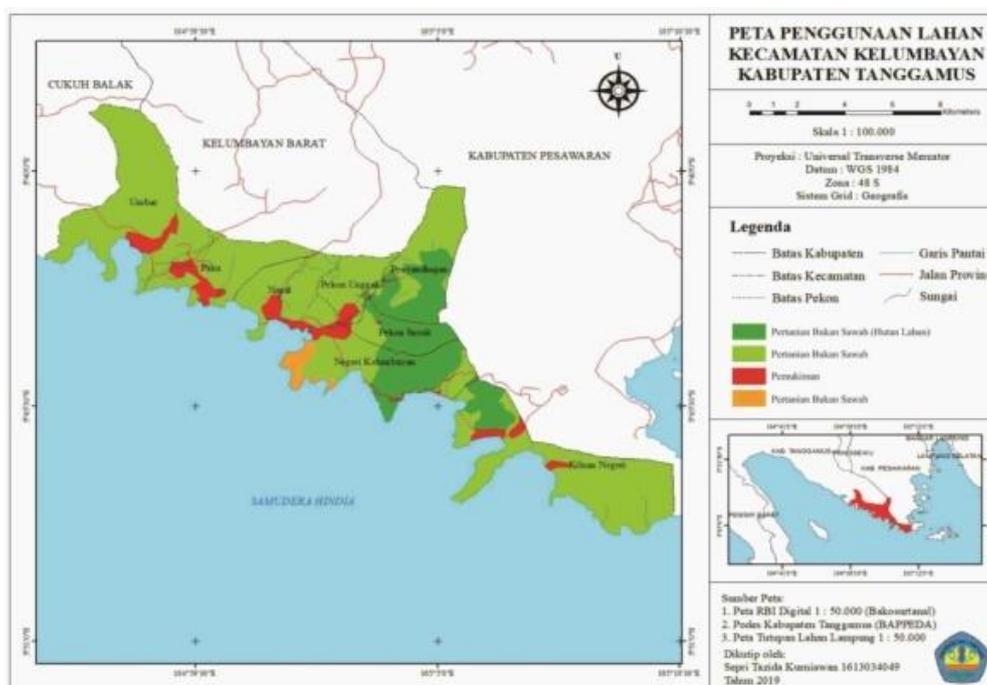
3. Penggunaan Lahan

Penggunaan lahan di Kecamatan Kelumbayan secara umum terbagi menjadi 3 berdasarkan data yang di peroleh dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Tanggamus, berikut adalah penggunaan luasan lahan di Kecamatan Kelumbayan.

Tabel 2. Penggunaan Tanah di Kecamatan Kelumbayan

No.	Land Use	Area (Ha)	Percentage (%)
1	Rice fields	637	5,26
2	Farming Not Rice Fields	11.110	91,75
3	Settlement	362	2,99
Kelumbayan		12.109	100,00

Source: BPS Kabupaten Tanggamus, 2019 : 43



Gambar 4. Peta Penggunaan lahan Kecamatan Kelumbayan

4. Letak Sosial Ekonomi

Letak sosial ekonomi suatu wilayah akan berpengaruh pada kondisi sosial dan ekonomi masyarakat. Letak Kecamatan Kelumbayan yang kurang strategis dan jauh dari pusat kota yaitu dari Kota Agung sekitar 80 km atau 3 jam perjalanan dan sekitar 85 km dari Kota Bandar Lampung. Dari jarak yang cukup jauh dan topografi wilayah Kecamatan Kelumbayan yang berbukit dan berlembah yang sulit untuk dijangkau serta keadaan jalan penghubung dari pekon satu ke pekon yang lain rusak sangat menghambat kegiatan ekonomi masyarakat.

5. Keadaan Penduduk

Berdasarkan dari jumlah penduduk yang ada dan luas wilayah dapat diketahui angka kepadatan penduduk Kecamatan Kelumbayan. Menurut Mantra dalam Trisnarningsih (2006 : 81) Kepadatan Penduduk merupakan perbandingan antara jumlah penduduk dengan luas wilayah. Pada penelitian ini akan dikemukakan kepadatan penduduk kasar dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Population density} = \frac{\text{Jumlah Penduduk Suatu Wilayah}}{\text{Luas lahan}}$$

$$\begin{aligned} \text{Kepadatan penduduk} &= \frac{10829}{121,10} \\ &= 89,4 \text{ atau dibulatkan menjadi } 89 \text{ jiwa/km}^2. \end{aligned}$$

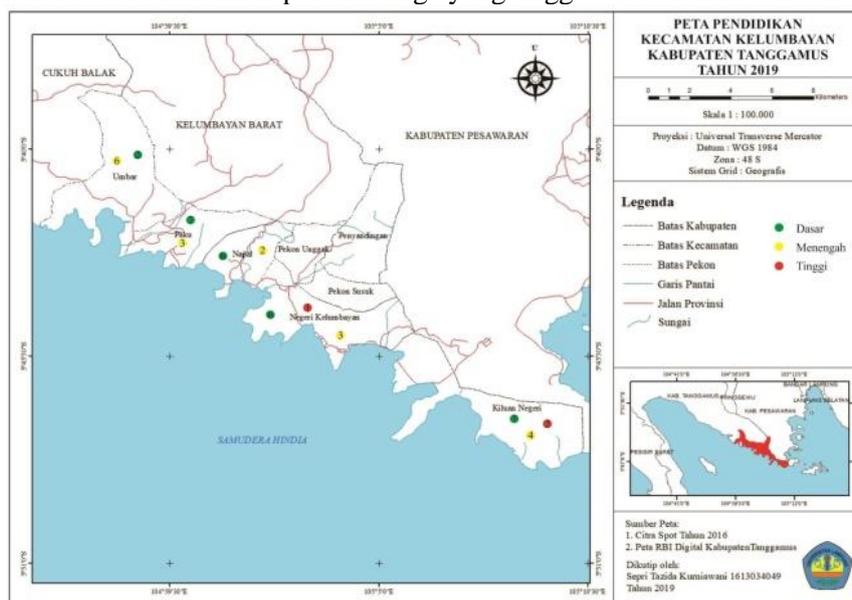
Jadi dapat diartikan bahwa setiap 1 km² luas wilayah Kecamatan Kelumbayan dihuni sebanyak 89 jiwa. Mengacu kepada kepadatan penduduk menurut Badan Pusat Statistik (2010:80) mengenai kriteria kepadatan penduduk adalah sebagai berikut :

- Penduduk < 500 jiwa/km² dikategorikan jarang
- Penduduk 500 – 950 jiwa/km² dikategorikan sedang
- Penduduk . 950 jiwa/km² tergolong padat

b. Pembahasan

1. Pendidikan Kepala Keluarga di Daerah Rawan Bencana Banjir Tinggi Kecamatan Kelumbayan Kabupaten Tanggamus

Pendidikan yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu jenjang pendidikan formal yang pernah ditempuh oleh Kepala Keluarga di daerah rawan bencana banjir Kecamatan Kelumbayan. Pendidikan formal di kategorikan menjadi tiga yaitu pendidikan dasar meliputi SD dan SMP, pendidikan menengah meliputi SMA sederajat dan pendidikan tinggi meliputi diploma, sarjana dan magister. Pendidikan disini mempengaruhi kondisi sosial ekonomi kepala keluarga yang tinggal di daerah rawan bencana banjir.

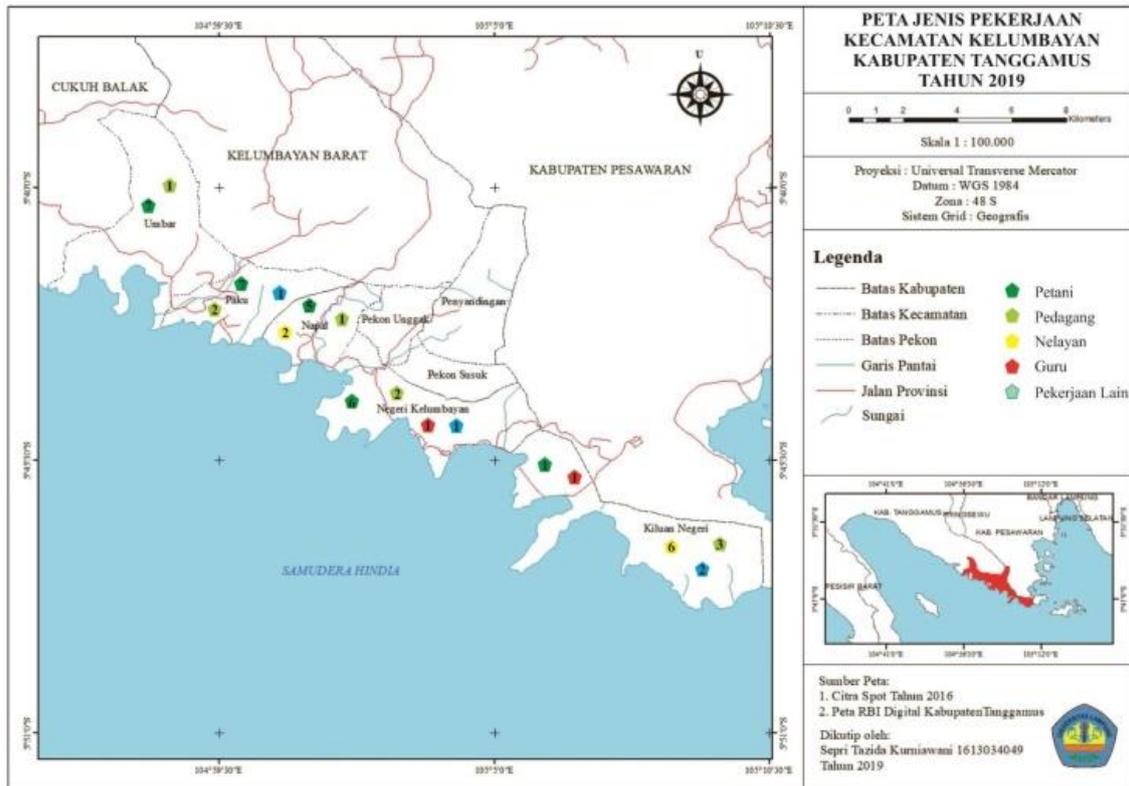


Gambar 5. Peta Pendidikan Kepala Keluarga Kecamatan Kelumbayan

Jumlah kepala keluarga yang menempuh jenjang pendidikan dasar yaitu meliputi SD dan SMP dengan jumlah 31 orang atau 63,26%, pendidikan menengah 15 orang atau 30,6 % dan pendidikan tinggi 3 orang dari total responden 49, maka hasil ini menunjukkan pendidikan dasar menunjukkan angka paling dari tinggi jenjang pendidikan menengah dan pendidikan tinggi yang menandakan bahwa masyarakat di daerah rawan bencana banjir tergolong memiliki pendidikan rendah.

2. Jenis Pekerjaan Kepala Keluarga di Daerah Rawan Bencana Banjir Tinggi Kecamatan Kelumbayan Kabupaten Tanggamus

Jenis pekerjaan dalam penelitian ini yaitu pekerjaan pokok kepala keluarga yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup dirinya dan keluarga. Jenis pekerjaan itu antara lain yaitu petani, nelayan, pedagang, PNS, guru, buruh dan pekerjaan lain.

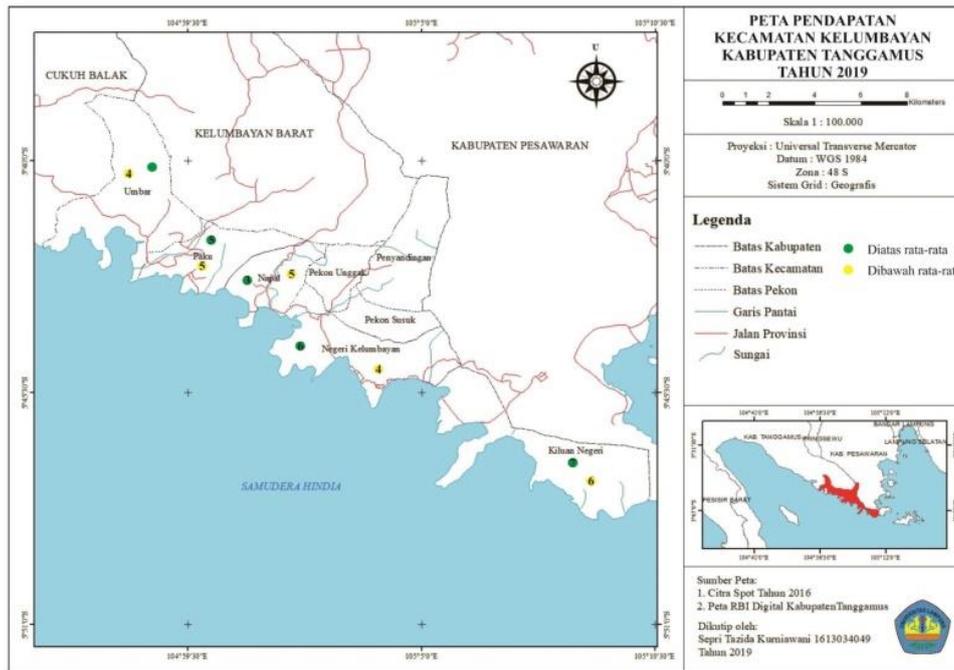


Gambar 6. Peta Pekerjaan Kepala Keluarga Kecamatan Kelumbayan

Mayoritas kepala keluarga bekerja sebagai petani dengan jumlah 26 orang atau 53,06 % dari total 49 responden, selanjutnya diikuti pedagang dengan jumlah 9 orang atau 18,37 % , nelayan 8 orang atau 16,33 % , guru 2 orang atau 4,08 % , buruh tani 3 orang atau 6,12 % dan wiraswasta 1 orang atau 2,04 %.

3. Pendapatan Kepala Keluarga di Daerah Rawan Bencana Banjir Tinggi Kecamatan Kelumbayan Kabupaten Tanggamus

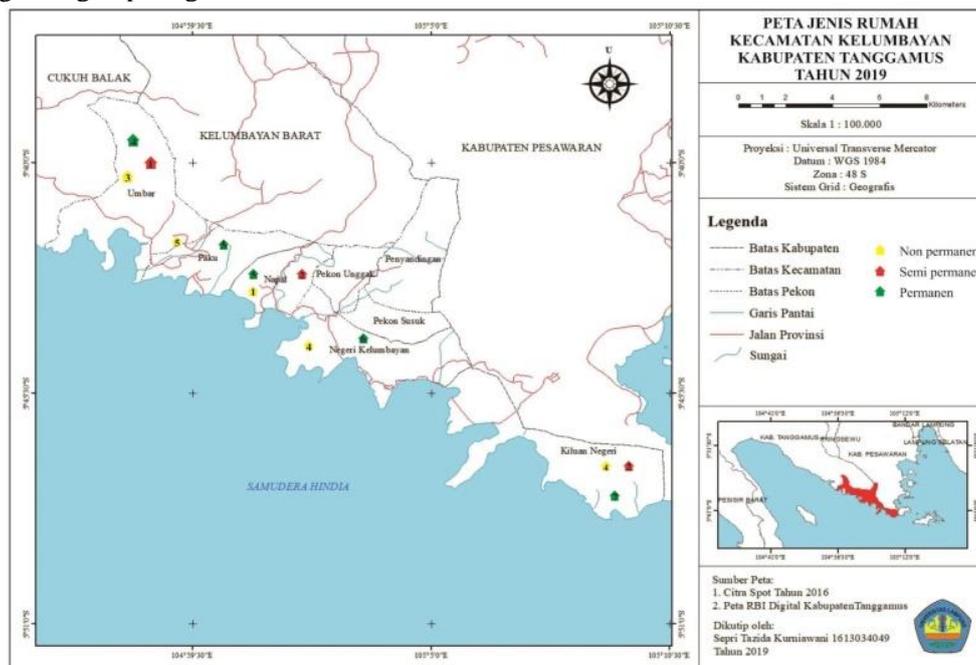
Pendapatan yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu hasil yang didapat oleh kepala keluarga dari pekerjaan yang dia lakukan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Total jumlah responden sebanyak 49 orang yang terbagi dalam 5 pekon, dari jumlah tersebut dikategorikan menjadi 2 yaitu, pendapatan di bawah rata-rata dan pendapatan di atas rata-rata atau rata-rata. Dengan penjelasan, pendapatan di bawah rata-rata yaitu sebanyak 24 orang atau 48,98 % dari total responden 49 orang dengan paling banyak berada di Pekon Kiluan Negeri sebanyak 6 kepala keluarga. Sementara untuk jumlah pendapatan di atas rata-rata atau rata-rata mencapai 25 orang atau 51,02 %.



Gambar 7. Peta Pendapatan Kepala Keluarga Kecamatan Kelumbayan

4. Jenis Rumah Kepala Keluarga di Daerah Rawan Bencana Banjir Tinggi Kecamatan Kelumbayan Kabupaten Tanggamus

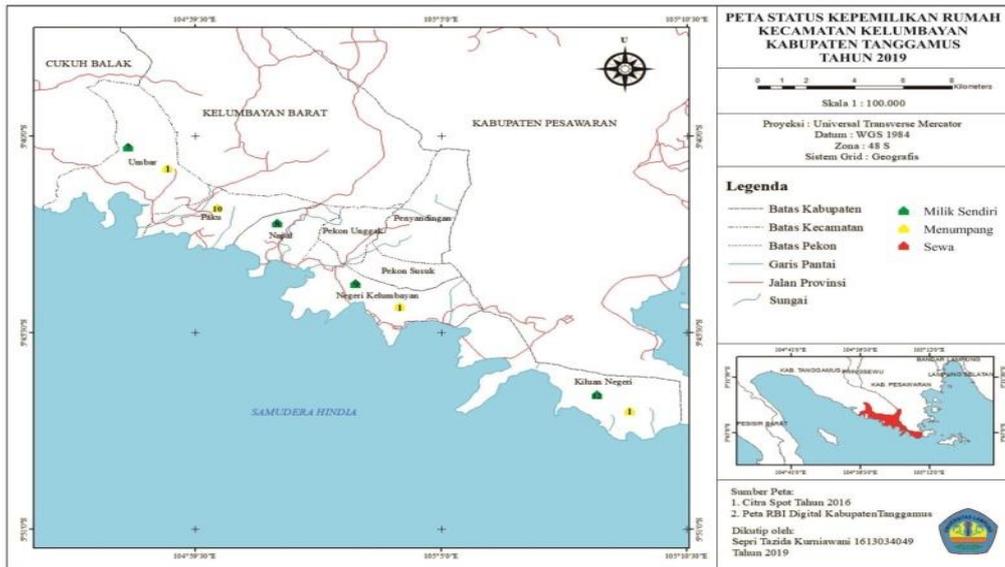
Dalam mendeskripsikan kondisi rumah kepala keluarga di daerah rawan bencana banjir Kecamatan Kelumbayan Kabupaten Tanggamus peneliti menggunakan 3 kategori yaitu, permanen, semi permanen dan non permanen. Sebagian besar kepala keluarga memiliki rumah dengan kategori permanen, dengan jumlah 27 orang atau 55,10 % dari 49 responden, rumah nonpermanen sebanyak 17 orang atau 34,70 % dan semipermanen hanya 5 orang atau 10,20 %. Hal ini menunjukkan jenis rumah semipermanen merupakan kategori dengan angka paling sedikit.



Gambar 8. Peta Kondisi Rumah Kepala Keluarga Kecamatan Kelumbayan

5. Status Kepemilikan Rumah Kepala Keluarga di Daerah Rawan Bencana Banjir Tinggi Kecamatan Kelumbayan Kabupaten Tanggamus

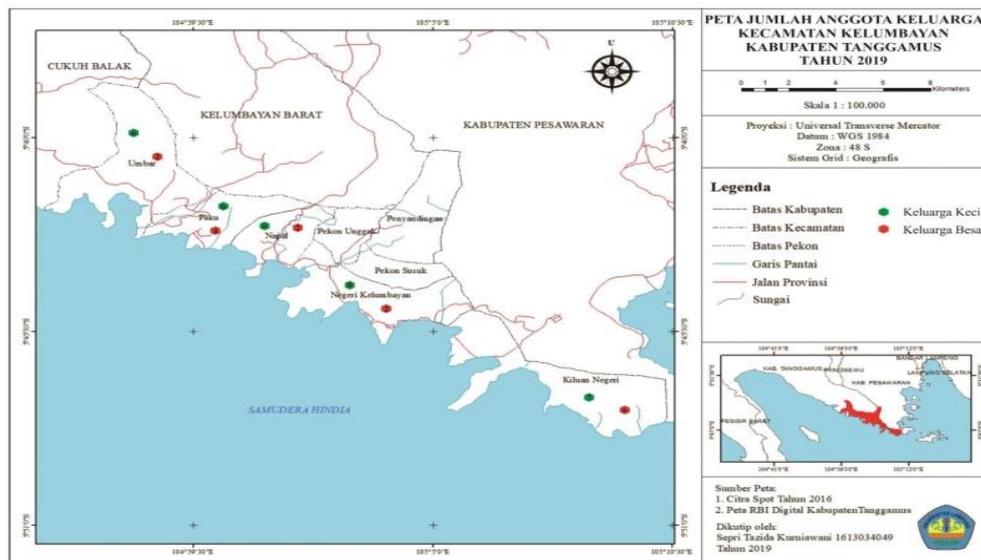
Status kepemilikan rumah kepala keluarga dalam penelitian ini yaitu keadaan yang menyatakan bahwa rumah yang ditinggali oleh kepala keluarga milik sendiri, sewa dan menumpang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa status kepemilikan rumah kepala keluarga di Kecamatan Kelumbayan dengan kategori milik sendiri sebanyak 46 orang atau 93,88 %, sewa tidak ada, dan kategori menumpang sebanyak 3 orang atau 6.12 % dari total 49 responden



Gambar 9. Peta Status Kepemilikan Rumah Kepala Keluarga Kecamatan Kelumbayan

6. Jumlah Anggota Keluarga di Daerah Rawan Banjir Tinggi Kecamatan Kelumbayan Kabupaten Tanggamus

Kriteria jumlah anggota keluarga di tentukan dengan 2 kriteria yaitu keluarga besar dan keluarga kecil, keluarga besar artinya terdapat 4 jiwa atau lebih anggota keluarga sedangkan keluarga kecil artinya terdapat jumlah anggota keluarga kuraang dari 4 jiwa. jumlah keluarga besar lebih banyak dari keluarga kecil. Kepala keluarga dengan keluarga besar sebanyak 33 orang atau 67,35 % dan keluarga kecil sebanyak 16 orang atau 32,65 % dari total 49 responden.



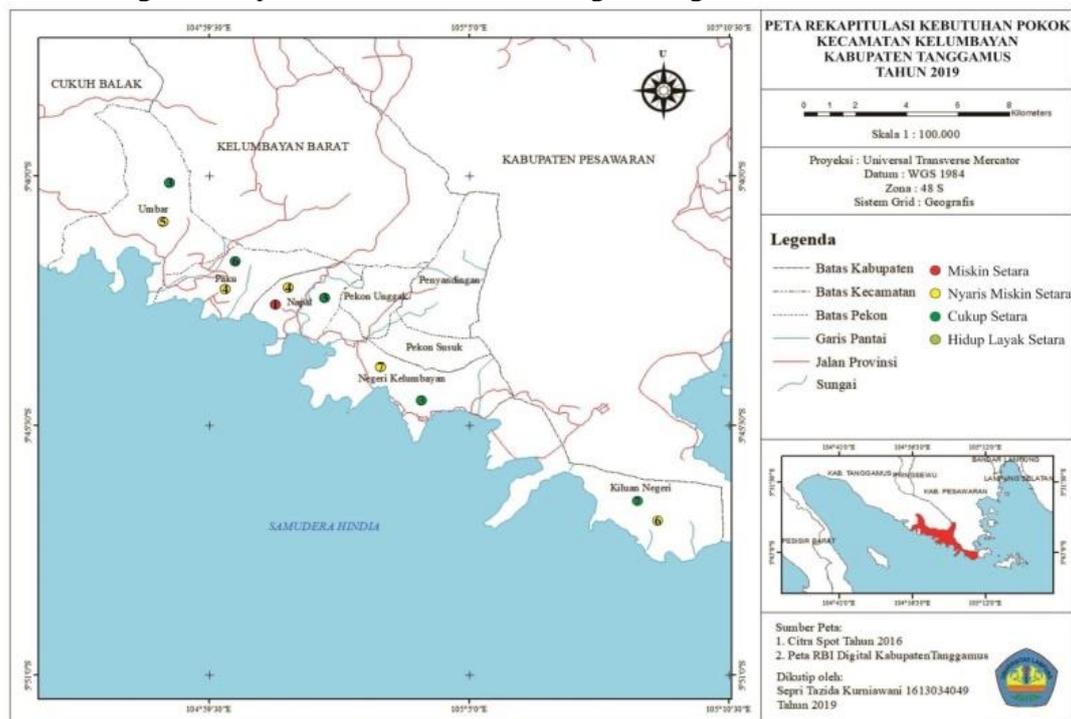
Gambar 10. Peta jumla anggota Keluarga Kepala Keluarga Kecamatan Kelumbayan

7. Pemenuhan Kebutuhan Pokok Kepala Keluarga di Daerah Rawan Banjir Tinggi Kecamatan Kelumbayan Kabupaten Tanggamus

Pemenuhan kebutuhan pokok yang dimaksud dalam penelitian yaitu banyaknya pengeluaran setiap kepala keluarga dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Ukuran beras yang digunakan yaitu sebagai berikut :

1. Miskin setara : Pengeluaran per anggota keluarga dengan 241-320 kg beras/tahun
2. Nyaris Miskin setara : Pengeluaran per anggota keluarga dengan 321-480 kg beras/tahun
3. Cukup setara : Pengeluaran per anggota keluarga dengan 481-960 kg beras/tahun
4. Hidup Layak setara : Pengeluaran per anggota keluarga dengan > 961 kg beras/tahun (Sajogyo, 1997 : 51)

pemenuhan kebutuhan pokok kepala keluarga di Kecamatan Kelumbayan secara umum dalam kategori nyaris miskin dengan total 28 KK atau 57,14 % dari total 49 responden, sedangkan sebanyak 20 KK atau 40,82 % dalam kategori Cukup dan 1 KK atau 2,04 % dengan kategori miskin.



Gambar 11. Peta Pemenuhan Kebutuhan Pokok Kepala Keluarga Kecamatan Kelumbayan

KESIMPULAN

Sebagian besar kepala keluarga tergolong memiliki pendidikan yang rendah, jumlah kepala keluarga dengan pendidikan dasar mencapai 31 orang atau 63,26 %, pendidikan menengah 15 orang atau 30,61 % dan pendidikan tinggi 3 orang atau 6,12 % ,Jenis Pekerjaan menunjukkan pekerjaan sebagai petani sebanyak 26 orang atau 53,06 % , nelayan 8 orang atau 16,33 %, pedagang 9 orang atau 18,37 %, guru 2 orang 4,08 %, buruh tani 3 orang atau 6,12 % dan wiraswasta 1 orang atau 2,04 %. Pendapatan kepala keluarga di Kecamatan Kelumbayan memiliki rata-rata Rp. 1.953.000,00 perbulan, sebanyak 25 orang atau 51,02 % memiliki pendapatan di atas rata-rata dan sebanyak 24 orang atau 48,98 % memiliki pendapatan di bawah rata-rata. Jenis Rumah kepala keluarga sebagian besar sudah permanen dengan 27 orang atau 55,10 % sedangkan semi permanen sebanyak 5 orang atau 10,20 % dan nonpermanen 17 orang atau 34,70 %. Status kepemilikan rumah milik sendiri 46 orang atau 93,88 % dan menumpang 2 orang atau 6,12 %. Jumlah Anggota Keluarga yaitu Keluarga besar 33 orang atau 67,35 % dan sebanyak 16 orang atau 32,35 % adalah keluarga kecil. Pemenuhan Kebutuhan Pokok sebagian besar dalam kategori nyaris miskin, yaitu 28 KK atau 57,14 %, 1 KK atau 2,04 % dalam kategori miskin dan 20 KK atau 40,82 % dalam kategori cukup.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih saya sampaikan kepada dosen pembimbing yang telah membantu membimbing penelitian ini. Ucapan terimakasih juga saya sampaikan kepada pemerintah Kecamatan Kelumbayan yang bersedia menyediakan data penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiyoso Wignyo. 2018. *Manajemen Bencana*. Bumi Aksara. Jakarta. 396 hal.
- BPBD Kabupaten Tanggamus. 2018. *Rekapitulasi Kejadian Bencana di Kabupaten Tanggamus Tahun 2018*. Tanggamus. 10 hal.
- BPS. 2010. *Klasifikasi Perkotaan dan Perdesaan di Indonesia..* Badan Pusat Statistik. Jakarta. 680 hal.
- BPS Kabupaten Tanggamus. 2019. *Kelumbayan Dalam Angka 2018*. BPS Kabupaten Tanggamus. Tanggamus. 64 hal.
- Nursid Sumaatmaja. 1981. *Studi Geografi Suatu Pendekatan dan Analisa Keruangan*. Alumni. Bandung. 252 hal
- Pabundu Tika. 2005. *Metode Penelitian Geografi*. Bumi Aksara. Jakarta. 162 hal.
- Sajogyo. 1997. *Garis Kemiskinan dan Kebutuhan Minimum Pangan*. LPSB-IPB. Bogor. 10 hal.
- Subarjo. 2006. *Meteorologi dan Klimatologi*. Universitas Lampung. Bandar Lampung. 119 hal.
- Trisnaningsih. 2016. *Demografi (edisi 2)*. Media Akademi. Yogyakarta. 240 hal.
- Tondobala Linda. 2011. *Pemahaman Tentang Kawasan Rawan Bencana Dan Tinjauan Terhadap Kebijakan Dan Peraturan Terkait*. *Jurnal Sabua Vol.3*. Universitas Sam Ratulangi. Manado. Hal. 58 sd 63